

Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi

Ugi Nugraha¹, Roli Mardian², Reza Hadinata³

¹uginugraha@unja.ac.id, ²roli_a1@yahoo.com, ³reza_hadinata@unja.ac.id

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Jambi

Corresponding Authors: uginugraha@unja.ac.id

Abstrak

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan. Pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia melalui peranan manajemen lembaga atau organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpiik (*olympic movement*). Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi. Penelitian ini bertempat di klub sepak bola kota jambi. Waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari rencana penelitian ini dilakuan pada bulan maret 2017. Instrumen Penelitian yang digunakan sebagai kisi-kisi dalam penelitian ini, yaitu: Instrumen Evaluasi Perencanaan manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi, Instrumen Evaluasi Sistem Pengorganisasian Dalam Manajemen Pembinaan Klub sepak bola kota jambi, Instrumen Evaluasi Pelaksanaan pembinaan klub sepak bola kota jambi, Instrumen Evaluasi Pelaksanaan pembinaan klub sepak bola kota jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian evaluasi manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sesungguhnya yang berlangsung di lapangan dari masing-masing komponen evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen Klub Sepakbola

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh-kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Sebuah pembinaan dan pengembangan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah sepenuhnya, tentunya dibutuhkan peranan dari berbagai pihak agar berjalan dengan baik.

Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan. Pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu

proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia melalui peranan manajemen lembaga atau organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpiik (*olympic movement*). Menurut Harsuki lembaga atau organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpiik (*olympic movement*) misalnya International Olympic Committee (IOC), Olympic Council of Asia (OCA), SEA Games Federation, Komite Olahraga Nasional, Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Induk Organisasi Cabang Olahraga dan Fungsional, dan Perkumpulan-perkumpulan olahraga atau klub (clw6)/Organisasi olahraga di atas merupakan suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan keolahragaan.

Kota Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki klub sepak bola yang mempunyai program pembinaan sangat baik, pembinaan dan program latihan dilakukan sepanjang tahun dan selalu mengikuti kompetisi yang diselenggarakan di Provinsi Jambi, pada tahun 2017 ini klub

sepak bola kota jambi mampu menjadi juara pada kejuaraan GUBERNUR CUP.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada dasarnya pencapaian prestasi pada ajang Gubernur CUP 2017 tahun ini sangat menarik untuk diamati. Ajang bergengsi di provinsi JAMBI ini memang sudah seharusnya menjadi tolak ukur klub sepak bola yang ada Provinsi Jambi. Pada kali ini kota jambi berhasil menjadi juara. Menjadi juara tidak serta-merta begitu saja, namun ada sebuah proses panjang yang harus dilakukan, baik itu pembinaan yang berkelanjutan, manajemen dalam klub itu sendiri, tes fisik dan lain sebagainya. Klub kota jambi juga menerapkan tes fisik bagi atletnya sebelum pelaksanaan pertandingan Gubernur Cup 2017.

Disamping faktor-faktor permasalahan di atas, salah satu faktor yang sering kali diabaikan dalam mencapai prestasi olahraga adalah aplikasi bidang manajemen. Manajemen merupakan salah satu faktor pendukung agar semua berjalan mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Manajemen dalam olahraga sendiri belum dilaksanakan secara sistematis terutama dalam pencapaian tujuan, karena sering kali tidak adanya kesesuaian antara

perencanaan, pelaksanaan, organisasi hingga tidak adanya pengawasan atau evaluasi terhadap komponen yang terlibat.

Kondisi klub Sepak Bola Kota Jambi memunculkan keinginan peneliti menganalisa lebih mendalam tentang manajemen pembinaan klub Sepak Bola Kota Jambi diseluruh sektor, yang meliputi organisasi (manajemen) yang menangani tim, pelatih dengan program latihannya, kualitas para atletnya, sarana dan prasarana yang menunjang tim, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini diharapkan dimasa mendatang klub Sepak Bola Kota Jambi dapat meraih prestasi terbaik dan menjadi barometer pembinaan sepak bola di Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil prestasi yang diraih dan pengamatan di lapangan sepak bola Kota Jambi, agar pelaksanaan kedepannya lebih efektifitas dan menghasilkan atlet yang berkualitas. Evaluasi program dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan model evaluasi yang mengarah pada evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP).

Penentuan focus penelitian dimaksudkan guna memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian ini, sehingga terhindar dan tidak terjebak oleh pengumpulan data pada bidang yang sangat

umum dan luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, focus penelitian diarahkan pada evaluasi program manajemen pembinaan Klub Sepak Bola Kota Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Para pakar evaluasi memformulasikan berbagai definisi evaluasi dengan formulasi yang berbeda, akan tetapi inti isinya tetap sama. Menurut Suharsimi evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan.¹ Menurut Djaali dan Pudji Mujiono, evaluasi didefinisikan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

Pengertian dan objek evaluasi seperti yang dijelaskan di atas pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan criteria tertentu untuk mendapatkan evaluasi meyakinkan dan objektif mulai dari informasi-informasi yang didapat. Informasi yang diperoleh kemudian diambil sebuah kesimpulan dan keputusan. Dalam proses memberikan pertimbangan dan penilaian dibutuhkan sebuah alat pengukuran yang sesuai dengan

kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Ralph Tyler “...*the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized*”. Evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan sebenarnya disadari. Asosiasi Evaluasi America (*American Evaluation Association*) menegaskan bahwa “...evaluation involves assessing the strength and weakness of programs, policies, personnel, product, and organizations to improve their effectiveness”.

Gardner mengidentifikasi adanya kebutuhan mengenai pemahaman yang lebih besar menyangkut berbagai pendekatan evaluasi alternatif yang ada pada pendidikan tinggi. Sehingga, menurutnya telah dikenal adanya 5 (lima) definisi dasar evaluasi:

1. Evaluasi sebagai pengukuran
2. Evaluasi sebagai ‘judgement’ professional
3. Evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan atau sasaran (atau standar kinerja).
4. Evaluasi berorientasi pada keputusan, dan Evaluasi responsive atau bebas tujuan/goal free.

Untuk mencapai evaluasi tersebut

dengan baik, diperlukan sejumlah tahapan yang harus dilalui yakni menentukan permasalahan secara jelas, mengembangkan pendekatan memformulasikan desain penelitian, melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data menganalisis data yang diperoleh, dan kemampuan menyampaikan hasil penelitian.

Pengertian dari Evaluasi sering kali sulit untuk diartikan dan bisa dikatakan bahwa evaluasi tidak memerlukan definisi. Evaluasi adalah penilaian terhadap suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi dapat berfungsi sebagai alat ukur sejauh sesuatu tujuan telah dicapai dalam waktu tertentu sesuai dengan lamanya pelaksanaan program kegiatan tersebut. Dalam bahasa yang lebih singkat evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai “manfaat” suatu kebijakan. Ada yang lebih tepat mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu penentuan sistematis kepantasan, nilai dan makna dari sesuatu atau seseorang yang menggunakan kriteria dari serangkaian standar.

Berdasarkan pengertian evaluasi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka evaluasi dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses penilaian yang dilakukan dengan seksama, teliti dan

objektif dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa data, kemudian membandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan lebih lanjut mengenai pelaksanaan program berikutnya.

1. Evaluasi Program

Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Menurut Agus Subarni Langkah-langkah dalam evaluasi program adalah: 1) mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, 2) analisis terhadap masalah, 3) deskripsi dan standarisasi kegiatan, 4) pengukuran pada tingkatan perubahan yang terjadi, 5) menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau tidak, 6) menentukan indikator suatu dampak.

Fungsi evaluasi menurut Sondang Siagian terdiri dari empat yaitu:

1. Ekspansi: dengan melakukan evaluasi dapat dilihat identitas tujuan dan sasaran dari program yang dikaji, potensial untuk dicapai dan bagaimana pencapaiannya, juga akan dapat diketahui masalah yang ada.
2. Kepatuhan: melalui evaluasi dapat

diketahui apakah tindakan yang dilakukan oleh pelaku maupun lainnya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan.

3. *Auditing*: untuk dapat mengetahui apakah *output* benar-benar sampai ketangan kelompok sasaran yang dimaksud oleh pembuat kebijakan.
4. *Akunting*: dapat diketahui apa akibat atau dampak dari kebijakan tersebut.

Berdasarkan keempat fungsi tersebut dapat dipahami arti pentingnya evaluasi demi baiknya proses kebijakan secara keseluruhan dimasa yang akan datang. Konsep evaluasi program menurut Sukardi berpendapat bahwa evaluasi program mencakup pokok bahasan yang lebih luas, bisa dimulai dari evaluasi kurikulum sampai pada evaluasi program dalam bidang studi dan yang menjadi objek evaluasi program juga dapat bervariasi, termasuk diantaranya kebijakan program, implementasi program dan efektifitas program.

Evaluasi program menurut Saburi Musa adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek secara terencana, sistematis dan arah tujuan yang jelas¹¹ Lebih lanjut Musa menjelaskan pentingnya dilaksanakan evaluasi

program antara lain adalah sebagai berikut; 1) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pelaksanaan suatu program yang dilaksanakan, 2) untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan apa yang diberikan pada peserta program, 3) untuk mengetahui sarana, rencana berbagai strategi dari aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mengetahui dampak apa yang telah terjadi pada program, 4) untuk menemukan faktor-faktor penghambat, komponen-komponen mana dari proses kegiatan suatu program yang dianggap belum berhasil, atau tidak terlaksana sesuai dengan rencana, 5) untuk mengungkapkan kerugian dan manfaat dari pelaksanaan program, 6) untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan program.

Pendapat para pakar evaluasi di atas menggambarkan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan suatu program, perlu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pelaksanaan dan ketercapaian hasilnya, kemudian informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mengambil keputusan lebih lanjut berkaitan dengan program yang dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi program di atas, secara eksplisit

bahwa evaluasi program mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi program harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program tersebut dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan melalui prosedur yang sistematis.

Dalam *context* pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan.

2. Tujuan Evaluasi Program

Setiap kegiatan evaluasi program langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi harus berdasarkan dari objek apa yang akan dievaluasi. Menurut Wirawan tujuan evaluasi adalah mengukur nilai dan manfaat dari objek evaluasi, yang meliputi:

- 1) Pelaksanaan objek evaluasi
- 2) Layanan yang dilakukan objek evaluasi
- 3) Manfaat layanan objek evaluasi
- 4) Pengaruh dari objek evaluasi terhadap masyarakat yang dilayani
- 5) Apakah objek evaluasi memenuhi standar atau undang-undang
- 6) Apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana

- 7) Mengukur *cost benefit* program
- 8) Mengukur *cost effectiveness* program

Suharsimi mengatakan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program¹⁴. Stufflebeam menyatakan tujuan evaluasi program adalah upaya penyediaan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Walaupun evaluator adalah penyedia informasi tapi evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.

Stufflebeam mengatakan evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengukur apakah program yang telah disusun dan dilaksanakan telah tercapai atau tidak. Evaluasi dipergunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu program. Pengertian evaluasi secara umum merupakan suatu proses menyeluruh untuk menilai ketercapaian dan kegagalan sebuah program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian evaluatif merupakan strategi untuk memfokuskan kegiatan evaluasi agar bisa menghasilkan laporan yang bernilai guna. McMillan dan Schumacher menjelaskan enam pendekatan dalam penelitian evaluatif, yaitu: 1) evaluasi yang

berorientasi pada tujuan; 2) evaluasi yang berorientasi pada pengguna; 3) evaluasi yang berorientasi pada keahlian; 4) evaluasi yang berorientasi pada keputusan; 5) evaluasi yang berorientasi pada lawan; 6) evaluasi yang berorientasi pada partisipan . Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Hal ini berarti evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan suatu program tersebut.

Proses evaluasi penting dilakukan agar program yang dirancang dapat diketahui progresnya dan hasilnya jika hasilnya telah ditetapkan. Suharsimi menyebutkan ada empat macam kebijaksanaan lanjutan setelah evaluasi program dilakukan, yaitu:

1. Kegiatan tersebut dilanjutkan karena dari data yang terkumpul diketahui program ini sangat bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan sehingga kualitas pencapaian tujuannya tinggi.
2. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program sangat bermanfaat tetapi pelaksanaannya kurang lancar atau

kualitas pencapaian tujuan kurang tinggi. Yang perlu mendapat perhatian untuk kebijaksanaan berikutnya adalah cara atau proses kegiatan pencapaian tujuan.

3. Kegiatan tersebut dimodifikasi karena dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa kemanfaatan hasil program kurang tinggi sehingga perlu disusun lagi perencanaan secara lebih baik. Dalam hal ini mungkin tujuannya yang perlu diubah.
4. Kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan dengan kata lain dihentikan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program kurang bermanfaat, ditambah lagi didalam pelaksanaannya banyak hambatan.

Disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk menilai ketercapaian program yang sudah terlaksana dengan yang direncanakan sehingga dapat diambil keputusan bagi pihak yang berwenang lanjutan dari program tersebut sebaiknya dihentikan, direvisi, dilanjutkan dengan penyempurnaan atau disebarluaskan ke tempat yang lain yang mempunyai program yang sama.

Provinsi Jambi memiliki banyak sekali klub sepak bola yang dibina oleh masing - masing Kabupaten dan kota yang

ada di Provinsi Jambi. Klub sepak bola yang ada di kota jambi merupakan klub sepak bola yang turut andil dalam persaingan disetiap laga kejuaraan yang terselenggara di Provinsi Jambi. Banyak sekali laga kejuaraan yang diselenggarakan diprovinsi jambi, salah satunya agenta tahunan Gubernur Cup yang pada tahun 2017 ini diselenggarakan pada bulan januari. Klub sepak bola kota jambi mampu menjadi sang juara setelah mengalahkan klub diseluruh Provinsi Jambi dan akhirnya melaju pada ajang final melawan klub dari kabupaten Batang Hari. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam tentang manajemen pembinaan klub Sepak Bola Kota Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian evaluasi program termasuk kedalam Jenis penelitian gabungan. Penelitian gabungan sendiri terdiri atas: (a) Penelitian pengembangan model dan instrumen (b) Penelitian Evaluasi Program (c) Penelitian Evaluasi Kebijakan (d) Penelitian Tindakan.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengacu pada model CIPP dengan empat sasaran evaluasi (*Context, Input, Process, dan Product*). Model CIPP ini berusaha untuk melihat manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi. Metode penelitian yang

digunakan dalam evaluasi metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Paton dalam Wirawan dalam metode penelitian kualitatif evaluator merupakan instrumen utama dalam menjaring data. Agar evaluator dapat menjaring data dengan teliti dan lengkap ada empat elemen yang harus dipenuhi evaluator dalam menjaring data yaitu:

- 1) Evaluator harus berada sedekat mungkin dari orang dan situasi yang sedang diteliti agar dapat memahami dan mendalami rincian apa yang sedang terjadi.
- 2) Evaluator harus menangkap fakta-fakta
- 3) Data kualitatif berisi sebagian besar deskripsi murni orang, aktifitas dan interaksi
- 4) Data kualitatif terdiri dari kutipan langsung dari orang, meliputi apa yang mereka ucapkan dan apa yang mereka tulis.

Desain evaluasi program merupakan suatu rencana yang menunjukkan evaluasi yang dilakukan, dan dari siapa informasi atau data akan dikumpulkan, desain ini dibuat untuk meyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik. Langkah pertama yaitu berkaitan dengan tujuan yang menjadi sasaran

evaluasi, yaitu apa maksud atau tujuan yang diharapkan oleh program kemudian akan dilakukan melalui pengamatan di lapangan pada komponen konteks, masukan, proses, dan hasil. Hasil pengamatan di lapangan akan diolah untuk kemudian dievaluasi dan dibandingkan dengan kriteria untuk mendapatkan kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian akan disampaikan sebagai bahan informasi kepada pihak yang bertanggung jawab untuk menindak lanjuti dengan tujuan untuk kemajuan pembinaan klub sepak bola Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan hal penting untuk mengetahui apakah proses implementasi sebuah program berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan diawal. Analisa data dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam evaluasi diperlukan adanya pengumpulan data dari setiap informasi yang ada melalui metode pengumpulan data, kemudian data tersebut direduksi yang bertujuan untuk memilah, menyederhanakan dan mentraspormasikan yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dikelompokkan menjadi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyajian data yang bertujuan untuk menampilkan

setiap informasi atau data yang berupa grafik, tabel, histogram ataupun teks naratif lainnya. Kemudian akhirnya dari setiap kegiatan tersebut dilakukan pengambilan keputusan terhadap program yang telah dan akan dilakukan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk memaknai data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul. Dalam proses ini dilakukan proses interpretasi data dengan melakukan sistesis terhadap data yang telah dikumpulkan sambil terus melakukan proses verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat secara tentatif, yang kemudian dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih tepat.

Agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui:

1. Ketekunan pengamatan:

Diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai muncul jawaban dari permasalahan yang diharapkan. Diikuti sertakan kolaborator yang mengamati lembar pengamatan dan menggunakan *Handycam*.

2. Triangulasi:

Sesuatu di luar data yang diteliti untuk

mengecek dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan metode.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi:

Berdiskusi dengan rekan sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan manajemen pengelolaan klub sepakbola di Kota Jambi sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sabardi. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YJPN, 2007.
- Albert Wolter Aridan Tangkudung "Evaluasi Manajemen Program Atlet Andalan menghadapi SEA GAMES 2009" tesis, Universitas Negeri Jakarta, 2011.
- Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung. Pustaka Setia. 2010.
- Budi Winarno, *Kebijakan Publik; Teori, Proses dan Studi Kasus* Yogyakarta: CAPS, 2012.
- Hani, Handoko, *Manajemen Edisi 2* Yogyakarta:BPFE, 2008.
- Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation: Theory, Model, Application* San Francisco: CA Wiley, 2007.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rieneka Cipta, 2012.
- Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Kemenpora RI, *Model SPEM Pelatihan Tenaga Teknis Olahraga Prestasi*, Jakarta: Kemenpora, 2005.
- Djaali dan Mujiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* Jakarta: Grassindo, 2008.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.*
- Harsuki, *Pengantar Manajemen Olahraga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Malayu, Hasibuan, *Manajemen* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Malayu S. Hasibuan dan Motivasi, *Dasar Peningkatan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- M. Manullang, *Dasar - Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mutrofin, *Evaluasi Program Teks Pilihan Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksbang 2010), h.93.
- PPS UNJ, *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Pascasarjana UNJ 2012.
- Saburi Musa, *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* Y.Pin. Indonesia, 2005
- Sabaruddin Yunis Bangun, *Pelaksanaan Manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar*

- (PPLP) di Provinsi Sumatera Utara, Tesis, Universitas Negeri Jakarta, 2008.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005.
- Sondang, Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sondang, Siagian. *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Stufflebeam Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, & Applications*, San Francisco: Jossey Bass, 2007.
- Surono *Pelaksanaan Manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Riau*, Tesis, Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama. 2008.
- Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2011.
- Lawrence W Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*. USA: University of Wisconsin. h.246-256 (dalam www.wikipedia.org/wiki/evaluasi diunduh 5 Desember 2014 wkt 7.43am)
- Sulipan. *Manajemen Sekolah*. 2007. Htm 1. h 5. (<http://www.geocities.com>) (Dikutip 15 Desember 2014)
- <http://www.petrokimia-gresik.com/PrintPage/Fasilitas.Penunjang> (diakses 24 Desember 2014)
- <http://www.evaluationwiki.org/> Diunduh pada tanggal 5 Desember 2014, jam 20.10